

**FAKTOR – FAKTOR YANG MENGHAMBAT SISWA DALAM
PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER BOLABASKET
DI SMK MUHAMMADIYAH T/A 2016/2017**

***INHIBITING FACTORS FOR STUDENTS IN THE IMPLEMENTATION of
BASKETBALL EXTRACURRICULAR LESSON in
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES
in ACADEMIC YEAR 2016/2017***

yosua krissantono

universitas negeri yogyakarta kolombo no.1 karangmalang yogyakarta 55281

santogoodsanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode *survey*. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas sebesar 0,643 dan reliabilitas 0,921. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan jumlah 35 siswa yang aktif terdaftar sebagai peserta ekstrakurikuler bolabasket di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat sebagai berikut : sangat tinggi sebesar 5,71 %, kategori tinggi sebesar 28,57 %, kategori sedang sebesar 31,42 %, kategori rendah sebanyak sebesar 28,57 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,71 %. Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket berkategori sedang sebesar 31,42%. Secara khusus faktor bakat, lingkungan dan waktu menyumbang kontribusi cukup signifikan terhadap keterhambatan.

Kata kunci : faktor penghambat, pelaksanaan, ekstrakurikuler bolabasket

ABSTRACT

This study was performed to determine how much inhibiting factors of the implementation of basketball extracurricular lesson affected students. The research type was descriptive quantitative with survey method. The research instrument was questionnaire with 0,643 validity and 0,921 reliability. The research population was 35 students registered as participants of basketball extracurricular in SMK Muhammadiyah 1 Wates. The data analysis technique was descriptive statistics expressed in percentage. The research showed that 5,71 very high, high 28,57 %, medium 31,42 %, low 28,57 %, and very low 5,71 %. It's concluded that inhibiting factors of the implementation of basketball extracurricular lesson was in medium (31,42%). Specifically, talent, environment and time contributed significantly to the inhibitions.

Key words : inhibiting factor, implementation, basketball extracurricular

PENDAHULUAN

Penelitian Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam hidup, tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan bisa hidup secara seimbang dan selaras. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014 pasal 1 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Mutu proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan seimbang. Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Suryobroto (2009: 293-307) suatu kegiatan ekstrakurikuler dikatakan berhasil apabila partisipasi siswa, ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan dana, serta kegiatan administrasi seperti penjadwalan kegiatan sudah berjalan dengan baik.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (1993: 34), memaparkan bahwa

ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di milikinya dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan dengan baik akan memotivasi siswa mampu meraih prestasi optimal. Oleh karena itu, sudah sewajarnya Kepala Sekolah yang memiliki wewenang penuh dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler turut mendukung dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Wates diharapkan mampu mengangkat kembali nama baik sekolah khususnya pada cabang olahraga bolabasket. Mengingat pada tahun-tahun sebelumnya SMK Muhammadiyah 1 Wates pernah berjaya pada bidang olahraga bolabasket. Tahun 2013 pernah menjadi juara III LKS Basket Putri Dikpora DIY, dan tahun 2014 Juara III O2SN Tingkat Provinsi. SMK Muhammadiyah 1 Wates hingga saat ini belum menorehkan prestasi seperti tahun-tahun sebelumnya.

Sesuai hasil observasi selama ikut melatih di SMK Muhammadiyah 1 Wates terdapat beberapa permasalahan

pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket. Ekstrakurikuler bolabasket memiliki alokasi waktu yang terbatas yaitu hanya dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Ekstrakurikuler bolabasket dilaksanakan pada hari sabtu pukul 14.00-16.00 di lapangan basket alun-alun wates. Seharusnya bisa 2 jam tetapi ketika dilapangan tidak bisa memenuhi jika lapangan mau dipakai oleh sekolah lain maka waktu akan berkurang untuk mencari tempat latihan lain. Selain itu, terdapat kendala lain dilihat dari segi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti belum punya lapangan sendiri di sekolah.

Kendala lain dari siswa sendiri juga ada terutama yang sering terlambat mengikuti latihan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendaftar ekstrakurikuler bolabasket di masing-masing sekolah dapat dikatakan cukup tinggi hingga mencapai 20-35 siswa. Pada pertemuan pertama 98% siswa yang mendaftar akan hadir dan melakukan perkenalan dengan olahraga basket. Waktu belajar sangat kurang, lapangan akan penuh dengan siswa, materi kurang tersampaikan, terlebih jika bola tidak memenuhi jumlah siswa yang ada, maka siswa sendiri yang dirugikan dalam hal ini. Selain peningkatan keterampilan siswa dalam bolabasket akan sangat sedikit, siswa juga merasa tidak nyaman dalam

berlatih. Hal tersebut menjadi kendala dan hambatan dalam pelaksanaanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 385) dijelaskan bahwa hambatan adalah halangan atau rintangan. Artinya, faktor penghambat sesuatu keadaan atau peristiwa yang dapat menjadi kendala atau kesulitan dalam proses pencapaian tujuan. Faktor penghambat juga didefinisikan sebagai sumber daya internal maupun eksternal yang dapat menghambat terlaksananya suatu program tertentu. Sehingga seseorang akan kesulitan dalam proses pencapaian tujuan.

Kendala-kendala dalam pelaksanaan yaitu berdasarkan hasil saya PPL selama 2 bulan. Jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 441, mayoritas perempuan sedangkan laki-laki hanya ada 24 peserta didik. Banyak penyebab dari diri siswa seperti yang sudah di jelaskan di atas, kurang disiplin siswa dalam mengikuti latihan akan sangat berpengaruh, seperti terlambat dan tidak memperhatikan ketika pelatih sedang menjelaskan teknik dan taktik dalam bermain bolabasket.

Oleh karena itu atas dasar latar belakang serta uraian penjelasan di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMK Muhamadiyah 1 Wates, agar nantinya dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru olahraga untuk

menjadikan ekstrakurikuler olahraga di SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik lagi. Atas dasar uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor - Faktor Yang Menghambat Siswa Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket Di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah survai.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama ± 2 - 3 bulan dari akhir bulan Januari 2017 sampai Maret 2017 ketika penelitian benar-benar usai di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo. Peneliti melakukan penelitian saat dilaksanakannya ekstrakurikuler bolabasket di sekolah tersebut baik dengan latihan atau fisik guna memperkaya data mengenai subjek penelitian.

Target/ subjek penelitian

Populasi dalam penelitian ini subjeknya seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket berjumlah 35 siswa, maka seluruh anggota populasi

sebagai subjek penelitian sehingga dapat dikatakan penelitian populasi.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket dengan 40 butir pernyataan yang siap untuk penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Untuk menghitung persentas responden yang masuk pada kategori tertentu disetiap aspek adalah sebagai berikut.:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

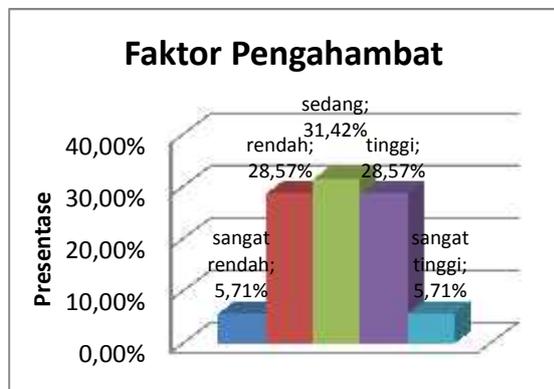
Sumber : Anas Sudijono (2011: 43)

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil penelitian identifikasi faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 dala penelitian ini di ukur dengan 40 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Hasil analisis statistik

data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) = 83,6, median = 85, modus sebesar = 88; *standart deviasi* = 5,56.



Gambar 1. Faktor-Faktor Penghambat Siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket

Berdasarkan diagram di atas bahwa analisis faktor – faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 5,71 %, kategori tinggi sebesar 28,57 %, kategori sedang sebesar 31,42 %, kategori rendah sebanyak sebesar 28,57 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,71 %.

Pembahasan

Bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan tangan. Bola boleh dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola basket ke (keranjang) lawan. Di SMK Muhammadiyah 1 Wates

merupakan salah satu sekolah yang selalu bisa menyelenggarakan ekstrakurikuler bolabasket.

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh sangat tinggi sebesar 5,71 %, kategori tinggi sebesar 28,57 %, kategori sedang sebesar 31,42 %, kategori rendah sebanyak sebesar 28,57 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,71 %.

Hasil tersebut diartikan bahwa ekstrakurikuler bolabasket di SMK Muhammadiyah 1 Wates cukup terhambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Kenyataan diketahui bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan latihan bolabasket, hal tersebut dikarenakan adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dalam penelitian ini didasarkan pada indikator fisik, minat, bakat, motivasi dan kelelahan. Berdasarkan hambatan pada faktor intrinsik yang masuk sangat tinggi sebesar 5,71 %, tinggi sebesar 25,71 %, sedang sebesar 34,28%, rendah sebanyak sebesar 28,54 %, dan sangat rendah sebesar 5,71%.

Dari hasil di atas diartikan siswa sendiri mempunyai kesulitan dalam menguasai teknik dasar bolabasket. Siswa mempunyai postur tubuh yang kurang ideal untuk bermain bolabasket akan mempengaruhi kondisi fisik, kondisi itu membuat siswa kesulitan untuk menguasai teknik dasar bolabasket, seperti kurang cepat dalam berlari, kurangnya kelincihan dalam menggiring bola dan kurangnya dalam melompat. Selain itu subjek dalam penelitian ini semuanya adalah perempuan, hal tersebut juga berpengaruh pada kondisi fisik yang cukup menghambat dibandingkan laki-laki. Biasanya seorang perempuan mempunyai kondisi fisik yang kurang dibandingkan laki-laki dan kendala ketika sedang datang bulan (menstruasi) kondisi tubuh tidak nyaman ketika berlatih, hal tersebut cukup menghambat proses berlatih siswa. Sedangkan berdasarkan indikator minat terlihat pengahambatnya tidak terlalu tinggi hal tersebut dikarenakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolabasket mempunyai keinginan yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kestrakurikuler bolabasket. Meskipun kondisi fisik anak yang kurang mendukung akan tetapi minat mereka dalam bolabasket cukup tinggi. Minat yang baik itu haruslah di dukung dengan bakat dan motivasi yang tinggi.

Bakat dan motivasi berkaitan dengan mental seseorang, dalam menguasai bola

basket anak harus mempunyai mental yang baik dan berani. Oleh karena itu siswa harus dilatih mental bermain dan pelatih harus bisa menimbulkan rasa senang terhadap olahraga bola basket, harus bisa memberi motivasi dalam berlatih. Bagi siswa yang merasa motivasi kurang akan merasa pesimis untuk mengikuti latihan bola basket dan hal tersebut akan menjadi penghambat.

Sedangkan kelelahan berkaitan dengan fisik siswa, hal tersebut harus dilatih secara rutin. Biasanya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler setelah bermain beberapa menit, beberapa siswa sudah mengalami kelelahan, sehingga kondisi fisiknya menurun hal tersebut akan mengambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya siswa yang sudah mengalami kelelahan akan cenderung malas dalam melakukan latihan.

Berdasarkan hasil di atas dapat diindikasikan indikator bakat merupakan indikator yang cukup berpengaruh dalam menghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMK Muhammadiyah 1 Wates dengan persentase sebesar 21,24 %. Hasil tersebut diartikan bakat merupakan unsur yang penting dalam mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket. Artinya jika bakat yang dimiliki oleh peserta kurang terlihat maka keterlaksanaan latihan ekstrakurikuler akan terhambat. Hal

tersebut dikarenakan dengan bakat yang kurang, anak akan sulit untuk berlatih dan menguasai teknik dasar bolabasket dari yang mudah hingga ke tingkat paling sulit.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yang mana faktor tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam melakukan bolabasket, dalam penelitian ini faktor ekstrinsik di dasarkan pada keluarga, pelatih, lingkungan, sarana dan prasarana dan waktu. Hasil penelitian hambatan pada faktor ekstrinsik dalam kategori sangat tinggi sebesar 8,57 %, tinggi sebesar 20,00 %, sedang sebesar 40,00 %, rendah sebanyak sebesar 22,85 %, dan sangat rendah sebesar 8,57 %.

Indikator keluarga dan lingkungan merupakan motivasi yang berasal dari luar yang dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Berdasarkan kenyataan tidak semua keluarga dan lingkungan siswa tinggal mendukung olahraga bolabasket, kebanyakan di keluarga dan tempat mereka tinggal olahraga yang dikenal oleh masyarakat adalah sepak bola dan bola voli. Dukungan yang kurang dari keluarga dan lingkungan tersebut dapat menjadi penghambat siswa untuk meningkatkan minat dan motivasinya, sehingga menghambat kerlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

Dalam hal ini yaitu terbatasnya sarana dan prasarana membuat anak kurang bebas untuk bermain dan berlatih. Terbatasnya jumlah bola di sekolah membuat anak harus bergantian menggunakannya. Hal tersebut akan sangat menghambat anak untuk berlatih. Selin itu juga kegiatan ekstrakurikuler bolabasket hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu hal tersebut membuat alokasi waktu untuk berlatih juga kurang. Alokasi yang kurang akan menghambat perkembangan anak dalam menguasai teknik dasar bolabasket, yang berhubungan dengan permainan bolabasket yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada faktor ekstrinsik di ketahui indikator yang cukup menghambat dapat diindikasikan adalah indikator lingkungan dan waktu dengan persentase 23,32 %. Telah diuraikan sebelumnya lingkungan berkaitan dengan kondisi di sekitar seperti; pengaruh teman, masyarakat dan kondisi sekolah. Hasil tersebut diartikan selama ini lingkungan disekitar tidak terlalu mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler bolabasket tidak telalu banyak di ikuti oleh siswa, di lingkungan masyarakat olahraga bolabasket jarang dikenal dan dimainkan oleh para siswa, hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan bakat anak, dengan demikian lingkungan yang tidak

mendukung akan menjadi penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket. Sedangkan waktu akan menjadi indikator yang menghambat jika alokasi waktu yang disediakan kurang, siswa akan sulit untuk berkembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya diketahui analisis faktor-faktor yang menghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh sangat tinggi sebesar 5,71 %, kategori tinggi sebesar 28,57 %, kategori sedang sebesar 31,42 %, kategori rendah sebanyak sebesar 28,57 %, dan kategori sangat rendah sebesar 5,71 %. Hasil tersebut dapat disimpulkan faktor yang menghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sedang.

Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada faktor-faktor yang menghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket, bagi peneliti selanjutnya disarankan sampel

penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bola basket dapat teridentifikasi secara luas.

2. Bagi pihak SMK Muhammadiyah 1 Wates memperhatikan faktor-faktor yang menghambat siswa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bolabasket.
3. Peneliti tidak mengontrol secara langsung kondisi sarana dan prasarana di sekolah, sehingga hasil penelitian hanya berdasarkan angket penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai kondisi sarana dan prasarana di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (bahan kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

